

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terapi wicara adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gangguan bahasa, wicara dan menelan yang bertujuan untuk digunakan sebagai landasan membuat diagnosis dan penanganan. Dalam perkembangannya terapi wicara memiliki cakupan pengertian yang lebih luas dengan mempelajari hal-hal yang terkait dengan proses Bahasa, Wicara, Suara, Irama Kelancaran, Menelan, gangguan irama/kelancaran dan gangguan neuromotor organ artikulasi (articulation) lainnya. Terapis wicara adalah seseorang yang telah lulus pendidikan terapi wicara baik di dalam maupun luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terapi Wicara adalah bentuk pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran (komunikasi), dan menelan yang ditujukan kepada individu, keluarga dan/atau kelompok untuk meningkatkan upaya kesehatan yang di akibatkan oleh adanya gangguan/kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis (Indonesia, K. R. 2015, Hal 2).

Menurut Santrock, dalam Hasanah (2018:26) Bahasa (language) merupakan suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa berarti kesanggupan seorang anak memahami dan mengungkapkan pikiran melalui lisan maupun simbol yang memiliki maksud tertentu dan menjalin interaksi dengan sesama. Berbicara tentang anak autis tentu saja dalam pemerolehan bahasa lebih lambat perkembangannya di banding anak normal pada umumnya. Anakanak autis memiliki kesulitan untuk mengekspresikan perasaan, hasrat, keinginan dalam berbahasa. Biasanya perkembangan berbahasa yang lambat melibatkan kerusakan yang cukup.

Menurut Stinchfield (2013: 146) *“Dyslogia is defined as difficulty in vocal*

expression of ideas in speech, due to impairment of reasoning power in psychoses and feeble- mindedness.” Yang artinya: “Dislogia didefinisikan sebagai kesulitan dalam ekspresi vokal dari ide-ide dalam wicara, karena penurunan daya nalar pada psikososial dan kelemahan berpikir.”

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu. Psikososial individu terlihat dari sikap yang muncul dari gejala psikis dan sosial, serta saling mempengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan, dan perilaku) sedangkan sosial mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang di sekitarnya Menurut Dubey.et al dalam Ayu Dwi Putri Rusman, dkk (2019;18).

Adapun metode yang digunakan pada study kasus ini yaitu *eye contact* atau dapat digunakan untuk melatih kemampuan kontak mata klien yang minim.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis mengambil judul “Penatalaksanaan Terapi Wicara Pada Kasus Dislogia Psikososial (ASD) di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penatalaksanaan Terapi Wicara pada kasus Dislogia Psikososial (*Autisme Spectrum Disorder*) Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi” sehingga dapat meningkatkan kemampuan kontak mata klien?”.

C. Tujuan Studi Kasus

Untuk mengetahui penatalaksanaan metode *eye contact* untuk meningkatkan kemampuan kontak mata pada klien Dislogia Psikososial (*Autisme Spectrum Disorder*) Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penatalaksanaan Terapi Wicara Pada Kasus Dislogia Psikososial (ASD) di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan hasil assessment tentang penatalaksanaan metode *Eye Contact* untuk meningkatkan kemampuan kontak mata pada klien Dislogia Psikososial (*Autisme Spectrum Disorder*) Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Eye Contact* pada klien Dislogia Psikososial (*Autisme Spectrum Disorder*) Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil penatalaksanaan metode *Eye Contact* pada klien Dislogia Psikososial (*Autisme Spectrum Disorder*) Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.
- d. Untuk mendeskripsikan hasil dan tujuan jangka pendek yang dilakukan pada klien Dislogia Psikososial (*Autisme Spectrum Disorder*) Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Lokasi Laporan Kasus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bagi klien, keluarga, dan masyarakat dalam masalah gangguan *Autisme Spectrum Disorder*.

2. Pengembangan institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan terapi wicara dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan mendapat tambahan informasi untuk memperluas pengetahuan dibidang terapi wicara tentang penatalaksanaan terapi wicara pada kasus *Autisme Spectrum Disorder*

